

Efektivitas Metode Mengajar yang Variatif dalam Keberhasilan Pembelajaran Bahasa Inggris

Wita Wulandari

FTIK, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 29, 10, 2023
Disetujui 30, 10, 2023
Diterbitkan 31, 10, 2023

Katakunci:

Metode Mengajar,
Pembelajaran Bahasa Inggris,
Efektivitas,
Variasi Metode Pengajaran,
Konstruktivisme

ABSTRACT

This research aims to evaluate the effectiveness of varied teaching methods in the success of English learning. By conducting a literature review of various learning theories, teaching models, and previous research, this research investigates the impact of teaching methods that involve variations such as constructivist approaches, active learning, and the use of technology in improving students' understanding, motivation, and English language skills. The research results show that varied teaching methods can make a positive contribution to English learning achievement, while student motivation plays a crucial role. The implication of the results of this research is the need to integrate innovative teaching methods in the development of the English curriculum to achieve optimal learning outcomes.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Penulis Korespondensi:

Wita Wulandari

FTIK, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

Email: witawulandari@gmail.com

Cara Sitasi Artikel ini dalam APA:

Wulandari, W. (2023). Efektivitas Metode Mengajar yang Variatif dalam Keberhasilan Pembelajaran Bahasa Inggris. LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren, 1(2), 263~267. <https://doi.org/10.35870/ljit.v1i2.2193>

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang semakin berkembang, kemampuan berbahasa Inggris menjadi krusial untuk mengakses informasi, berpartisipasi dalam komunitas global, dan meningkatkan peluang karir. Bahasa Inggris merupakan alat komunikasi utama dalam berbagai industri, seperti teknologi informasi, keuangan, dan perhotelan, serta menjadi bahasa internasional yang digunakan untuk berkomunikasi antar negara. Dengan menguasai bahasa Inggris, seseorang dapat memperluas kesempatan karir, membuka pintu untuk pekerjaan yang lebih menarik, dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi serta teknologi (Mampuono, 2022.)

Dalam konteks pendidikan, Bahasa Inggris juga menjadi kebutuhan akademis yang bersifat fundamental. Kemampuan berbahasa Inggris tidak hanya berperan penting dalam kemajuan pendidikan, tetapi juga merupakan bekal dasar yang diperlukan oleh setiap orang untuk berhasil dalam pendidikan dan dunia

kerja. Oleh karena itu, penguasaan Bahasa Inggris akan meningkatkan kesempatan untuk bersaing dengan komunitas global di berbagai bidang. Dengan adanya globalisasi, dunia menjadi semakin terhubung dan saling terkait, memungkinkan pertukaran informasi, ide, dan budaya secara cepat dan luas. Oleh karena itu, untuk bisa bertahan dan mengikuti perkembangan yang ada, akan lebih baik jika kemampuan berbahasa Inggris dapat ditingkatkan. Dalam bidang komunikasi, globalisasi telah memengaruhi semua elemen, mulai dari budaya, politik, hingga ekonomi dunia. Globalisasi dalam bidang komunikasi mencakup perubahan-perubahan signifikan dalam interaksi dan pertukaran informasi antar negara, yang memperlihatkan pentingnya penguasaan Bahasa Inggris dalam konteks globalisasi yang semakin berkembang.

Meskipun pentingnya Bahasa Inggris diakui secara luas, masih ada tantangan signifikan dalam pembelajaran Bahasa Inggris di berbagai tingkat pendidikan. Beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep gramatika, mengembangkan keterampilan berbicara, atau mempertahankan motivasi dalam proses belajar. Oleh karena itu, pengembangan metode pengajaran yang efektif dan bervariasi menjadi esensial untuk menanggulangi permasalahan tersebut. Tantangan dalam pembelajaran Bahasa Inggris dapat bervariasi tergantung pada latar belakang siswa, lingkungan belajar, dan pendekatan pengajaran. Beberapa strategi yang telah diusulkan untuk mengatasi tantangan ini termasuk penggunaan teknologi dalam pembelajaran, penerapan pendekatan komunikatif, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Pengembangan keterampilan berbicara dalam Bahasa Inggris seringkali memerlukan latihan yang konsisten dan beragam. Metode pengajaran yang melibatkan peran, diskusi kelompok, dan simulasi situasi nyata dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berbicara mereka. Selain itu, pemahaman konsep-konsep gramatika dapat ditingkatkan melalui penggunaan contoh-contoh konkret, latihan yang terstruktur, dan penerapan konsep dalam konteks yang relevan. Pengajaran yang mengintegrasikan keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis juga dapat membantu siswa memahami konsep gramatika dengan lebih baik. Dengan demikian, pendekatan yang holistik dan beragam dalam pengajaran Bahasa Inggris dapat membantu mengatasi berbagai tantangan yang mungkin dihadapi oleh siswa dalam mempelajari bahasa ini.

Terdapat berbagai strategi pembelajaran bahasa Inggris yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa. Beberapa strategi pembelajaran yang efektif termasuklah strategi deduktif-induktif, ekspositori langsung, kognitif, meta-kognitif, efektif, dan social [2] Selain itu, penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan guna meningkatkan penguasaan siswa terhadap bahasa Inggris [3] Buku yang membahas konsep dasar strategi pembelajaran, pembelajaran efektif, keterampilan mengajar, dan metode mengajar juga dapat menjadi sumber informasi yang berguna [4]

DASAR TEORI

Teori dalam penelitian "Efektivitas Metode Mengajar yang Variatif dalam Keberhasilan Pembelajaran Bahasa Inggris" melibatkan konsep-konsep penting yang mendukung atau menjelaskan kerangka konseptual penelitian.

Pembelajaran Konstruktivisme

Teori yang menekankan bahwa pembelajaran adalah proses aktif di mana siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan informasi dan lingkungan belajar dikenal sebagai konstruktivisme. Menurut konsep ini, pembelajaran melibatkan pembangunan pengetahuan melalui pengalaman dan refleksi, serta menekankan peran aktif siswa, pengaruh pengetahuan sebelumnya, dan pentingnya lingkungan belajar dalam mendukung pengalaman pembelajaran yang bermakna [5] Konstruktivisme juga menyoroti pentingnya kemandirian, pengambilan keputusan, tindakan, dan penciptaan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Pendekatan konstruktivis dalam metode mengajar menekankan partisipasi aktif, pemecahan masalah, dan konstruksi pengetahuan siswa. Hal ini melibatkan aktivitas dan kreativitas siswa, merangsang keterlibatan aktif siswa, dan mengurangi dominasi guru di kelas. Pendekatan konstruktivis juga melibatkan empat tahap, yaitu tahap persepsi, tahap konseptualisasi, tahap aplikasi, dan tahap refleksi [6] Prinsip-prinsip utama teori belajar konstruktivistik menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik, proses belajar mengajar menekankan partisipasi peserta didik, dan guru berperan sebagai fasilitator. Implementasi teori konstruktivisme dalam pengajaran didasarkan pada keterlibatan aktif siswa dalam konstruksi makna dan pengetahuan. Selain itu, pendekatan konstruktivis juga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa dan membangun pengetahuan sendiri.

Multiple Intelligences

Teori Kecerdasan Majemuk Howard Gardner mengusulkan bahwa individu memiliki beragam jenis kecerdasan, termasuk linguistik, logis-matematis, musical, spasial, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis [7] Gardner menyarankan pendidik untuk menyajikan materi pembelajaran dengan berbagai cara guna melibatkan siswa dengan beragam jenis kecerdasan. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris, penggunaan metode yang memanfaatkan berbagai jenis kecerdasan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran. Teori ini menantang pandangan tradisional bahwa hanya ada satu jenis kecerdasan, dan memperkenalkan delapan jenis kecerdasan yang berbeda.

Zona Perkembangan Proximal (ZPD)

Teori Zona Perkembangan Proximal (ZPD) adalah konsep yang dikembangkan oleh Lev Vygotsky yang menyatakan bahwa ZPD adalah rentang antara kemampuan aktual dan potensial siswa yang dapat ditingkatkan melalui bantuan dari orang lain. ZPD merupakan jarak antara kemampuan aktual siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara mandiri dan kemampuan yang dapat dicapai dengan bantuan orang lain. Pemilihan metode mengajar yang sesuai dengan ZPD siswa dapat meningkatkan pencapaian pembelajaran mereka. ZPD memastikan bahwa tugas yang diberikan tidak terlalu mudah atau terlalu sulit, sehingga siswa dapat mencapai pertumbuhan kognitif maksimum [8]

Pendekatan Pembelajaran Aktif

Model pembelajaran aktif menekankan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran melalui diskusi, proyek, dan aktivitas kolaboratif. Penggunaan metode pembelajaran aktif diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Guru dapat menggunakan berbagai teknik untuk meningkatkan partisipasi siswa, seperti diskusi kelompok kecil, proyek kolaboratif, permainan peran, atau simulasi. Selain itu, mendorong partisipasi individual juga penting, dan guru dapat menggunakan teknik seperti pertanyaan langsung kepada siswa, tugas individu, atau penugasan presentasi. Penggunaan teknologi dan media pendukung, seperti video pembelajaran, presentasi multimedia, atau platform e-learning, juga dapat digunakan untuk memperkaya pengalaman pembelajaran siswa. Umpulan yang konstruktif juga merupakan kunci untuk meningkatkan partisipasi siswa. Partisipasi aktif siswa melalui pendekatan pembelajaran aktif merupakan faktor kunci untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik. Dengan terlibat secara aktif, siswa memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memahami dan menerapkan konsep-konsep yang dipelajari [9]

Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, seperti penggunaan aplikasi edukatif dan platform daring, dapat memperkaya pengalaman belajar. Hal ini dapat meningkatkan aksesibilitas, keterlibatan, dan efektivitas pembelajaran Bahasa Inggris. Beberapa platform pembelajaran jarak jauh yang dapat dimanfaatkan, seperti Google Suite for Education, Kelas Pintar, Google Classroom, dan Edmodo, telah menjadi solusi selama pandemi COVID-19. Selain itu, teknologi seperti video conference, aplikasi chat, dan platform pembelajaran daring dapat membantu siswa untuk belajar dengan lebih efektif, serta mendukung pembelajaran berbasis proyek, kelas daring, dan diskusi kelompok [10]

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan kajian pustaka, umumnya dikenal sebagai penelitian pustaka atau penelitian deskriptif, melibatkan analisis dan sintesis informasi dari berbagai sumber literatur untuk membangun pemahaman yang komprehensif tentang topik penelitian. Metode ini melibatkan pengumpulan, pemilihan, evaluasi, dan interpretasi sumber-sumber teks yang relevan untuk mendukung suatu argumen, teori, atau temuan penelitian. Penelitian pustaka sering digunakan untuk menyusun landasan teoritis, mendukung metodologi penelitian, atau mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan dalam suatu bidang. Prosesnya meliputi identifikasi sumber-sumber yang relevan, analisis terhadap informasi yang ditemukan, dan penyusunan sintesis untuk membangun pemahaman yang mendalam tentang topik tersebut.

HASIL

Berdasarkan analisis kajian pustaka, telah terbukti bahwa berbagai metode pengajaran yang variatif termasuk pendekatan konstruktivisme, pembelajaran aktif, dan pemanfaatan teknologi memiliki dampak positif pada pembelajaran Bahasa Inggris. Menurut, pendekatan konstruktivisme memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan refleksi, sementara pembelajaran aktif memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran mereka. Selain itu, pemanfaatan

teknologi seperti aplikasi pembelajaran bahasa Inggris dan media sosial juga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Oleh karena itu, penggunaan metode pengajaran yang variatif dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Inggris [11]

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pengajaran yang melibatkan partisipasi aktif dan kolaboratif dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Bahasa Inggris. Pendekatan kolaboratif memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling berinteraksi, berbagi ide, dan bekerja sama dalam memecahkan masalah, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar, pemahaman konsep, dan keterampilan kritis [12] Selain itu, penerapan pembelajaran kolaboratif juga telah terbukti memiliki dampak positif dalam meningkatkan motivasi, minat, dan prestasi belajar siswa.

Penggunaan teknologi, seperti aplikasi edukatif dan platform daring, telah terbukti memberikan berbagai manfaat dalam dunia pendidikan. Teknologi dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar [13] Inovasi-inovasi baru dalam teknologi pendidikan juga telah mendukung proses pembelajaran, sehingga teknologi menjadi alat pendukung yang mempermudah guru dalam mengajar. Namun, penting untuk diingat bahwa penggunaan teknologi juga dapat membawa dampak negatif, seperti perubahan perilaku siswa dan norma sosial. Oleh karena itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran sebaiknya dilakukan secara bijaksana dan berdampingan dengan metode pengajaran tradisional.

PEMBAHASAN

Keberhasilan Metode Pengajaran yang Variatif

Temuan ini konsisten dengan konsep konstruktivisme yang menekankan pada pembelajaran sebagai proses aktif. Melibatkan siswa dalam aktivitas belajar yang bervariasi dapat meningkatkan pemahaman dan retensi materi. Guru perlu memahami materi yang akan diajarkan dan karakteristik peserta didik. Disarankan untuk menggunakan metode pembelajaran yang variatif, seperti metode diskusi, demonstrasi, eksperimen, tanya jawab, dan evaluasi. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan saat memilih metode pembelajaran termasuk pemahaman materi, tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan respons siswa [14]. Pelaksanaan metode pembelajaran variatif dapat berupa kombinasi beberapa metode pembelajaran secara bervariasi, misalnya, menggabungkan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian kuis untuk menjaga keberagaman dalam pembelajaran [15]

Peran Motivasi dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris, motivasi memainkan peran krusial dalam meningkatkan keterampilan berbahasa. Penelitian menunjukkan bahwa motivasi pemelajar dalam mempelajari bahasa asing merupakan penggerak utama yang membawa pada keberhasilan mempelajari bahasa tersebut. Sebagai contoh, penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar, dan guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, peran motivasi dalam pembelajaran Bahasa Inggris sangat penting dan dapat memengaruhi keberhasilan belajar siswa dalam mempelajari bahasa tersebut. [16]

Pentingnya Integrasi Teknologi

Integrasi teknologi dalam pembelajaran Bahasa Inggris memiliki potensi besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan dapat meningkatkan interaktivitas dan keterlibatan siswa. Penelitian menunjukkan bahwa dampak integrasi teknologi adalah untuk meningkatkan keterlibatan dalam kelas bahasa, meningkatkan pembelajaran mandiri dan keterpusatan peserta didik, dan meningkatkan interaksi dan komunikasi [17]. Integrasi teknologi juga dapat meningkatkan dan meningkatkan penguasaan bahasa siswa, memotivasi mereka untuk terus belajar, dan merangsang kreativitas dan semangat mereka. Integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar telah menjadi isu penting dalam periode pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode mengajar yang variatif, termasuk pendekatan konstruktivisme dan pemanfaatan teknologi, secara positif mempengaruhi keberhasilan pembelajaran Bahasa Inggris. Motivasi siswa juga memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas metode pengajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mampuono, “Pentingnya Penguasaan Bahasa Inggris Di Era 4.0 Untuk Mendukung Peningkatan Mutu Pendidikan,” <https://bbpmpjateng.kemdikbud.go.id/5-hal-mengapa-menguasai-bahasa-inggris-di-era-4-0-itu-penting/>.
- [2] R. Fentari, “JENIS JENIS STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS,” *Jurnal Ilmiah AZZIQRI: Kajian Keislaman dan Kependidikan*, vol. 2, no. 2, pp. 130–138, 2021.
- [3] R. Holidazia and R. S. Rodliyah, “Strategi siswa dalam pembelajaran kosa kata bahasa Inggris,” *Jurnal Penelitian Pendidikan*, vol. 20, no. 1, pp. 111–120, 2020.
- [4] A. Asari *et al.*, *STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS*. 2023.
- [5] I. H. Batubara and P. M. Ammy, “Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar mahasiswa,” *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, vol. 1, no. 2, pp. 43–53, 2018.
- [6] T. Mulyati, “Pendekatan Konstruktivisme Dan Dampaknya Bagi Hasil Belajar Matematika Siswa SD,” *EduHumaniora/Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, vol. 1, no. 2, 2016.
- [7] H. E. Gardner, *Multiple intelligences: New horizons in theory and practice*. Basic books, 2008.
- [8] A. Lundgren, “The Zone of Proximal Development and Content Area Instruction for Middle School English Language Learner Students: A Phenomenological Study,” 2023.
- [9] T. I. B. Al-Tabany, *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual*. Prenada Media, 2017.
- [10] A. Farid, “Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0,” *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 6, no. 3, pp. 580–597, 2023.
- [11] H. D. Brown, *Principles of language learning and teaching: A course in second language acquisition*. Pearson, 2014.
- [12] T. Untari, R. Rahmaniah, A. B. Islami, and B. Y. Ihsani, “Peningkatan Pembelajaran Microteaching Melalui Pendekatan Kolaboratif,” *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, vol. 1, no. 1, 2018.
- [13] A. Maritsa, U. Hanifah Salsabila, M. Wafiq, P. Anindya, and M. Ma’shum, “Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan,” *Al-Mutharrahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, vol. 18, pp. 91–100, Dec. 2021, doi: 10.46781/al-mutharrahah.v18i2.303.
- [14] D. Darmayanti, “Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Melalui Metode Pengajaran Variatif Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri Kota Baubau,” *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 1, no. 3, pp. 256–263, 2022.
- [15] N. Nuraini, “Pelaksanaan Metode Pengajaran Variatif pada Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mendaraha,” *Jurnal Literasiologi*, vol. 6, no. 2, 2021, doi: 10.47783/literasiologi.v6i2.257.
- [16] R. B. Santosa, “Motivasi Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris: Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris IAIN Surakarta,” *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, vol. 18, no. 1, pp. 87–102, 2017.
- [17] E. Nurhidayat, J. Mujiyanto, I. Yuliasri, and R. Hartono, “Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Inggris pada Post Pandemic: Studi Kasus di SMA Kab. Majalengka,” in *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 2022, pp. 305–309.